

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam yang dilaksanakan di Kecamatan Turen Kabupaten Malang tentang pengalaman ibu rumah tangga dengan HIV/AIDS dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga sebagai perempuan hidup pada sosial-kultural dalam masyarakat patriarki di mana dituntut untuk setia dan patuh pada suami. Meskipun suami melakukan perilaku berisiko yang menyebabkan dirinya tertular HIV, yaitu perilaku seks berisiko, pekerjaan yang mendukung untuk terjadinya perilaku seks berisiko, serta perilaku berisiko berupa penggunaan narkoba jarum suntik. Adanya fenomena baru yaitu ibu rumah tangga dengan HIV/AIDS yang tertular dari pasangan sebelumnya, lalu menjadi penular dari pasangan barunya.
2. Sikap ibu rumah tangga terhadap diagnosa bahwa dirinya mengidap HIV/AIDS sangat dipengaruhi oleh orang terdekat seperti suami dan keluarganya. Ketidakpercayaan atau penolakan diri dapat berubah menjadi motivasi untuk hidup dan kembali ke masyarakat atau *open status* dengan pendampingan serta penerimaan dari keluarga.
3. Reaksi keluarga terhadap status HIV ibu rumah tangga dengan HIV/AIDS dimulai dengan penolakan namun berujung pada penerimaan dan pendampingan agar ibu rumah tangga dengan HIV/AIDS dapat kembali ke

hidup yang normal. Penerimaan oleh keluarga didasari oleh rasa percaya bahwa ibu rumah tangga tidak melakukan perilaku berisiko. Dukungan keluarga sangat berperan besar terhadap motivasi untuk pulih dan kembali hidup normal pada ibu rumah tangga dengan HIV/AIDS. Sedang reaksi dari lingkungan sosial terhadap status HIV ibu rumah tangga dengan HIV/AIDS lebih rumit dikarenakan adanya stigma dari masyarakat tentang HIV/AIDS. Diskriminasi muncul dikarenakan kurang teredukasinya masyarakat tentang HIV/AIDS, sehingga adanya ketakutan untuk tertular. Namun setelah masyarakat mengerti dan paham tentang HIV/AIDS maka reaksi selanjutnya berupa penerimaan kembali dalam masyarakat, penerimaan ini ditandai dengan perlakuan normal kepada ibu rumah tangga dengan HIV/AIDS

5.2 Saran

Dalam uraian kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan ibu rumah tangga dengan HIV/AIDS:

1. Kepada instansi kesehatan untuk lebih ditingkatkannya kewaspadaan kepada kelompok non berisiko seperti ibu rumah tangga sebagai kelompok rentan penularan HIV/AIDS. Diharapkan ke depannya ada kebijakan dari instansi kesehatan agar mewajibkan pasangan dari ODHA yang sudah terdiagnosa untuk juga dilakukan tes HIV. Agar keduanya dapat menjalani terapi ARV dan menaikkan harapan hidup keduanya.

2. Yayasan CAKAP WPA Turen untuk dapat mendampingi ibu rumah tangga yang ingin perlahan membuka statusnya sebagai ODHA.
3. Kepada tenaga kesehatan lebih gencar mensosialisasikan informasi seputar HIV/AIDS. Seperti bagaimana penularan, perilaku berisiko yang dapat menyebabkan penularan HIV, bagaimana hidup berdampingan dengan ODHA, agar tidak muncul stigma-stigma keliru seputar HIV/AIDS yang menyebabkan sikap diskriminasi terhadap ODHA.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti penularan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dari faktor lain seperti tingkat ekonomi, agama, dan budaya.